

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut sejarah lokasi Penelitian:

a. Sejarah Desa Pulau Sugara

Desa Pulau Sugara adalah salah satu desa dari tiga desa yang keberadaannya diatas pulau yang dikelilingi aliran Sungai Barito, adapun Desa yang menempati Pulau tersebut adalah Desa Pulau Sugara, Desa Pulau Sewangi, dan Desa Pulau Alalak. Semenjak zaman penjajahan Kolonial Belanda Pulau tersebut sudah ada penduduknya, tetapi pada masa itu jumlah penduduknya masih sedikit, dan Pulau tersebut dinamakan Pulau Alalak dan pada masa itu penduduk yang bermukim berada di ujung pulau yang berseberangan dengan kampung kuin Banjarmasin.⁶⁸

Seiring datangnya penduduk yang menempati Pulau tersebut, yang umumnya menempati tepian sungai maka dibentuklah pemerintahan Desa untuk mengatur keadaan masyarakat pada waktu itu, dan pada masa itu adalah masa penjajahan Jepang. Adapun pimpinan yang ditunjuk oleh masyarakat pada waktu itu adalah H. Jabar beberapa tahun sampai beliau meninggal dunia, kemudian

⁶⁸ *Sumber: Profil Desa Pulau Sugara 2024.*

digantikan oleh kemenakan beliau yaitu Darmansyah atau yang dikenal dengan sebutan pambakal Idar. Setelah meninggal digantikan oleh sepupu beliau H. Jarni.

Pada masa pimpinan Pambakal H. Jarni inilah sekitar Tahun 80 an oleh pemerintahan Kabupaten Barito Kuala diadakan Pemekaran Desa di Pulau Alalak, karena pada masa itu jumlah penduduk yang di Pulau tersebut mulai padat oleh masyarakat pendatang yang bermukim di Pulau tersebut, yang umumnya berasal dari Banjarmasin. Sehingga pada saat itu Pulau Alalak dibagi menjadi tiga Desa yaitu Pulau Alalak, Pulau Sewangi, dan Pulau Sugara.

Adapun nama **SUGARA** diambil oleh masyarakat pada waktu itu setelah melalui musyawarah tokoh-tokoh masyarakat, diambil dari bahasa Inggris **SUGAR** yang artinya mempunyai rasa **MANIS** dan diambil dari nama seorang Patih kerajaan banjar yang bernama **PATIH SUGARA** yang gagah perkasa, dengan harapan penduduk Pulau Sugara menjadi penduduk yang baik dan berakhlak mulia dengan jiwa kesatria dan gagah perkasa. Adapun pambakal yang ditunjuk oleh masyarakat melalui musyawarah desa dipilih lah H. Anang Syukeri dengan dibantu oleh staf Desa yaitu: Anang Sukran, Junaid, dan H. Asri. Hingga pada tahun 2021- 2024 sekarang kepala Desa Pulau Sugara adalah Arafik.

Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala memiliki visi, yaitu:

“MEWUJUDKAN DESA PULAU SUGARA YANG MAJU DI SEGALA BIDANG DALAM KEBERSAMAAN YAITU BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN, BIDANG KEAGAMAAN, BIDANG PEMBANGUNAN, BIDANG EKONOMI, BIDANG PENDIDIKAN, BIDANG KESEHATAN, BIDANG OLAHRAGA DAN BIDANG LAINNYA”.

Adapun Misi Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, yaitu meningkatkan sarana prasarana perbaikan infrastruktur jalan Desa sehingga menjadi Desa yang maju dan mandiri untuk kesejahteraan masyarakat. Peningkatan tata kelola Pemerintahan Desa yang transparan terbuka bersih dan berwibawa dalam peningkatan pemberdayaan wanita dan generasi muda. Peningkatan kekompakan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.⁶⁹

b. Letak Geografis Desa Pulau Sugara

Ditinjau dari letak geografisnya Desa Pulau Sugara merupakan daerah beriklim tropis. Desa Pulau Sugara memiliki luas 56 ha, dengan koordinat Bujur : 114.54365 dan koordinat Lintang: -3.258957. Adapun kode Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala : 63.04.05.2006, yang mana wilayah Desa Pulau Sugara dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi pada bulan November sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Berdasarkan data pengukuran curah hujan, Desa Pulau Sugara mempunyai curah hujan 967 mm/tahun. Suhu udara rata-rata 30°C, suhu udara terendah 22°C dan suhu tertinggi 33°C dengan kelembapan udara 40%-50%. Dengan ketinggian laut diatas 2 Meter.

Penggunaan lahan di Desa Pulau Sugara Sebagai berikut:

- 1) Untuk permukiman dan perumahan
- 2) Untuk Sekolah
- 3) Untuk tempat peribadatan

⁶⁹ Sumber : Profil Desa Pulau Sugara 2024

- 4) Untuk Kuburan/makam
- 5) Lainnya (Sawah, kebun, rawa, lapangan, dll)

Desa Pulau Sugara memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Barito
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Sungai Alalak
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pulau Sewangi
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Barito

c. Data Kependudukan

Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala merupakan desa tidak terlalu padat penduduknya, sehingga tidak menimbulkan kekumuhan di wilayah tersebut hal ini mampu mengurangi terjadinya konflik sosial antar warga. Perkembangan perekonomian di Desa Pulau Sugara sebagian besar masyarakatnya bekerja menjadi buruh sebagai tambahan hidup mereka. Sebagian bertani, ada juga mata pencahariannya sebagai pedagang dan lain sebagainya. Maka data penduduk yang diperoleh saat ini adalah laki-laki berjumlah 1.394 orang dan perempuan berjumlah 1.458 orang dengan total penduduk 2.852 orang dengan jumlah kepala keluarga sekitar 778 Kepala Keluarga.⁷⁰

⁷⁰ Sumber : Profil Desa Pulau Sugara 2024

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pulau Sugara

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	PNS	25
2	Pedagang	118
3	Buruh	205
4	Petani	185
5	Tukang	84
6	Montir	7
7	Peternak	25
8	Lain-lain	123

Sumber : *Profil Desa Pulau Sugara*

2. Biografi *Guru* Muhammad Arsyad

Guru Muhammad Arsyad Merupakan salah seorang penceramah atau pendakwah dalam acara rutin Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Guru* Muhammad Arsyad adalah anak ke 8 dari 9 bersaudara, beliau dilahirkan di Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada hari Sabtu, 10 Maret 1974 dan saat ini *Guru* Muhammad Arsyad berusia 51 Tahun. Dari hasil perkawinannya beliau memiliki empat orang anak, tiga perempuan dan satu laki-laki.

Beliau merupakan salah seorang anak *Guru* yang terkenal di Desa Pulau Sugara dan Sekitarnya. Ayah beliau yang bernama H. Abdul Kadir lahir pada tahun 1942, beliau alumni santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada Tahun 1968. Setelah lulus dari sana beliau mengisi beberapa Majelis Taklim,

termasuk Majelis Taklim di Masjid Al-manar Desa Pulau Sugara. Kegiatan dakwah beliau tetap dijalankan disamping keseharian beliau sebagai seorang petani dan berkebun.

Sedangkan pendidikan *Guru* Muhammad Arsyad beliau menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang ada di Martapura. Disana beliau banyak belajar tentang ilmu agama seperti fiqih, tauhid, dan tassawuf yang beliau timba ilmu tersebut dengan *Guru-Guru* beliau disana.⁷¹

3. Gambaran Umum Majelis Taklim Masjid Al-Manar

Majelis Taklim Masjid Al-Manar merupakan Majelis Taklim yang berada di Desa Pulau Sugara, Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis Taklim ini di Masjid Al-Manar ini salah satunya diisi oleh Penceramah yaitu *Guru* Muhammad Arsyad.

Sejarah berdirinya Majelis Taklim Masjid Al-Manar ini berawal dari kemauan masyarakat Desa Pulau Sugara itu sendiri, yang mana waktu itu masyarakat akan ingin menimba ilmu keagamaan dan rasa ingin tahu tentang akidah dan sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dari zaman dulu hingga sekarang, dan disitulah para pengurus Masjid Al-Manar ingin mengadakan Majelis Taklim yang berada di Masjid Al-Manar.⁷²

Awal terbentuknya Majelis Taklim Masjid Al-Manar ini pada tahun 1990, mempunyai atas kemauan masyarakat Desa Pulau Sugara dan adapun tujuan yaitu

⁷¹ *Guru Muhammad Arsyad, Wawancara tentang Biografi Guru Muhammad Arsyad, 6 Juni (Alalak, 2024).*

⁷² *Hasil Wawancara dengan Guru Muhammad Arsyad (Pimpinan Majelis Taklim Masjid Al-Manar).*

tidak lain ingin mengajak masyarakat ke jalan kebaikan serta mengajak kaum muslimin dan muslimah untuk kembali ke jalan yang di ridhoi Allah swt dan Nabi Muhammad SAW kepada Masyarakat Desa Pulau Sugara, karena tidak banyak dari masyarakat umumnya belum begitu mengenal sosok Pembimbing manusia yaitu Nabi Muhammad SAW.⁷³

Dengan mengenal sosok dan sifat Rasulullah kepada masyarakat muslim yang ada di Desa Pulau Sugara diharapkan timbul akan kecintaan kepada baginda Rasulullah SAW, dengan adanya kecintaan tersebut dapat menjadikan dorongan kuat untuk pribadi setiap muslim masyarakat Desa Pulau Sugara untuk melaksanakan ilmu dan ajaran yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Media dakwah *Guru* Muhammad Arsyad pada saat majelis berlangsung yaitu dengan lisan dibantu alat untuk berkomunikasi seperti microphone kecil dan akhir-akhir ini ada Live Streaming Youtube dari salah satu seorang jamaah beliau yang mana untuk mempermudah jamaah Majelis Taklim untuk mendengarkan pesan dakwah yang beliau sampaikan secara langsung maupun di dalam jaringan. Adapun beliau menggunakan metode membaca isi kitab kemudian menerangkan dengan keilmuan beliau.⁷⁴

Metode dakwah *Guru* Muhammad Arsyad pada Majelis ini yaitu, pertama dengan hikmah, yakni cara menyampaikan dakwah beliau tidak ada paksaan dan

⁷³ Hasil Wawancara dengan *Guru* Muhammad Arsyad (Pimpinan Majelis Taklim Masjid Al-Manar).

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan *Guru* Muhammad Arsyad (Pimpinan Majelis Taklim Masjid Al-Manar).

memberikan contoh dalam bentuk cerita. Yang kedua, Mauizatul Hasanah, beliau memberikan nasihat dengan cara yang baik, tidak mencaci maki dan tidak ada kata-kata vulgar, dan sebagainya.

Materi dakwah yang *Guru* Muhammad Arsyad sampaikan saat mengisi Majelis Taklim di Masjid Al-Manar bersumber dari kaidah-kaidah keislaman dan juga bersumber dari kitab yang beliau baca yaitu Kitab Risalah Muawwanah Karya Abdullah Bin Alawi Al-Haddad, yang mana di dalam kitab tersebut membahas tentang ilmu *fiqih*, tauhid dan tasawuf.

Adapun pada penelitian ini, beliau menggunakan kitab Risalah Muawwanah Karya Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Dan beliau membacakan kandungan isi kitab tersebut, kemudian beliau menjelaskan dan mengembangkan dengan ilmu yang telah beliau pelajari.

Majelis Taklim Masjid Al-Manar ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin sore/malam Selasa. Majelis Taklim ini dilaksanakan mulai dari shalat Maghrib berjamaah sampai selesai pada waktu shalat Isya bertempat di Masjid Al-Manar Desa Pulau Sugara.⁷⁵

Majelis Taklim Masjid Al-Manar sudah banyak diketahui oleh masyarakat muslim yang ada di Desa Pulau Sugara bahkan sampai Kelurahan Berangas yang berada di Seberang Pulau Sugara. Tentu ini menunjukkan bahwa *Guru* Muhammad Arsyad melakukan dakwahnya tidak hanya di Desa Pulau Sugara

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan *Guru* Muhammad Arsyad (Pimpinan Majelis Taklim Masjid Al-Manar).

saja, melainkan dakwah beliau telah menyebar luas di berbagai daerah seperti di Masjid Rahmat Barat dan di Langgar Daruttaqwa yang berada di Kelurahan Berangas, tentunya diperlukan strategi-strategi untuk menjalankannya agar berhasil dalam menyebarkan dakwahnya.

Adapun aktivitas yang ada di Majelis Taklim Masjid Al-Manar yaitu shalat Maghrib berjamaah, shalat sunnah hajat, shalat sunnah tasbih, syair-syair maulid, penyampaian dakwah berupa pengajian yang disampaikan langsung oleh *Guru* Muhammad Arsyad. Selain itu berkumpulnya jamaah yang ingin menuntut ilmu dipengajian beliau tentu terjalin tali silaturahmi antara *Guru* dan jamaah dipengajian tersebut.⁷⁶

4. Strategi Komunikasi Dakwah *Guru* Muhammad Arsyad

Dari hasil penelitian, melalui wawancara dengan *Guru* Muhammad Arsyad maupun pengamatan penulis, strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad yang beliau terapkan dalam pengajian Majelis Taklim, khususnya di Majelis Taklim Masjid Al-Manar adalah:

- a. Menguasai materi terlebih dahulu, kemudian menyampaikan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh *mad'u* dan juga menyampaikannya dengan cara yang menarik, bisa dengan sedikit candaan dan memberi contoh yang tepat agar mudah dimengerti oleh jamaah.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan *Guru* Muhammad Arsyad (Pimpinan Majelis Taklim Masjid Al-Manar).

- b. Menyampaikan isi dakwah yang tentunya sudah dipersiapkan sebelumnya apa yang ingin disampaikan kepada para jamaah Majelis Taklim.
- c. Melakukan evaluasi terhadap materi dakwah yang disampaikan, meliputi apa saja kekurangan yang selama Majelis Taklim itu berlangsung.⁷⁷

Adapun bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang digunakan *Guru Muhammad Arsyad* di Majelis Taklim Masjid Al-Manar yaitu:

Qaulan Sadīdan, yaitu dalam berkomunikasi kita tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan, ataupun tuduhan yang sama sekali tidak benar.

Qaulan balighâ, yaitu komunikasi yang menyesuaikan pembicaraan dengan sifat khalayak yang dihadapinya, adapun juga nantinya menyesuaikan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam berdakwah.

Qaulan Karîman, yaitu diartikan sebagai komunikasi dengan perkataan yang mulia. Lebih kepada sasaran dakwah (*mad'u*) dengan tingkatan umurnya, sehingga pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun dan lemah lembut.

Qaulan Layyîna, yaitu perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai hikmah.

⁷⁷ *Guru Muhammad Arsyad, Wawancara Tentang Strategi Komunikasi Dakwah, 6 Juni (Alalak, 2024).*

Qaulan Maisura, yaitu dalam menyampaikan pesan dakwah para da'I menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang mudah untuk di pahami oleh *mad'u*.

Qaulan Ma'rûfan, yaitu ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik

Adapun Strategi Komunikasi Dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dari hasil penelitian ini juga termasuk dalam Strategi Sentimentil (*al-manhâj al-athifi*) yang menjelaskan tentang mitra dakwah dan nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan. Dan juga termasuk dalam Strategi Rasional (*al-manhâj al-aqli*) yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dari kedua Strategi tersebut juga diterapkan *Guru* Muhammad Arsyad dalam dakwah beliau semua dapat dibuktikan dari hasil penelitian wawancara dari *Guru* Muhammad Arsyad dan juga jamaah di Majelis Taklim Masjid Al-Manar.

Tanggapan dari beberapa Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Manar Terhadap Strategi Komunikasi *Guru* Muhammad Arsyad.

- a. Saya pribadi sangat senang terhadap adanya Majelis Taklim ini apalagi diisi oleh *Guru* yang luar biasa yaitu *Guru* Muhammad Arsyad yang mana menurut saya strategi komunikasi yang beliau sampaikan pada saat menyampaikan dakwah sangat mudah untuk dipahami. sesuai dengan Nahdatul Ulama (NU) untuk kami sebagai

- jamaah karena beliau menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Banjar.⁷⁸
- b. Yang membuat saya senang dengan *Guru* Muhammad Arsyad adalah cara penyampaian dakwah beliau yang baik dan mudah untuk dipahami, tidak terlalu serius dan ada bercandanya juga sehingga tidak membuat jamaah menjadi bosan saat mendengarkan.⁷⁹
 - c. Yang meulah ulun senang terhadap *Guru* Muhammad Arsyad adalah beliau menyampaikan dakwah kepada masyarakat, saya tentunya sebagai jamaah itu dengan cara yang baik dan mudah untuk dipahami, apalagi beliau itu menyampaikan sesuai dengan Ahlussunnah Wa Jamaah jadi menurut saya itu sangat baik bagi jamaah.⁸⁰
 - d. Yang meulah ulun senang karena *Guru* Muhammad Arsyad bila sidin menyampaikan kawa masuk kedalam hati, apalagi sebelum majelisnya di mulai ada shalat sunnah hajat, shalat sunnah tasbih dan ada syair-syair maulid jua.⁸¹

⁷⁸ Taufikurrahman, *Wawancara tentang tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

⁷⁹ Taufik, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

⁸⁰ Muhammad Ridwansyah, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

⁸¹ Anang Yusran, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

- e. Yang meulah aku senang karena kitab yang sidin bahas itu tentang fiqih lah, walaupun aku sudah berumur dengan penjelasan dan pembahasan sidin yang baik, jadi bisa memahami hukum-hukum tentang agama Islam.⁸²
- f. Menurut saya Strategi Komunikasi dakwah yang disampaikan oleh *Guru* Muhammad Arsyad ketika berceramah sangat berwibawa yang luar biasa disamping dari itu juga cara penyampaian ceramah beliau sangat mudah untuk dipahami.⁸³
- g. Strategi beliau sangat sopan dan juga lembut seperti ayah beliau, biasanya di akhir menyampaikan dakwah kepada jamaah Majelis Taklim beliau mendoakan jamaah beliau “mudah-mudahan Allah menolongi kta, memberikan keberkahan dan keridhoan bagi hidup kita”.⁸⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat *Guru* Muhammad Arsyad Saat Melaksanakan Dakwah Islamiyah di Majelis Taklim Masjid Al-Manar

Karena Majelis Taklim Masjid Al-manar ini diadakan berawal dari kemauan masyarakatnya dan mereka ingin mengetahui tentang ilmu agama Islam, Tempat yang nyaman dan aman, adanya Shalat-shalat sunnah dan respon

⁸² Nor Sari, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

⁸³ Wahidah, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

⁸⁴ Fatimah, *Wawancara tentang Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Komunikasi Guru Muhammad Arsyad*, (Pulau Sugara, 14 Juni 2024).

masyarakat Desa Pulau Sugara dan sekitarnya yang luar biasa perihal Majelis Taklim ini sehingga karena itulah yang menjadi faktor pendukung beliau ingin menyampaikan dakwah di Majelis Taklim di Masjid Al-manar.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengisi acara di Majelis Taklim ini selama berdakwah adalah jamaah Majelis Taklim yang belum memiliki kitab adalah kekurangan sumber belajar yang memadai, sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pengajian yang lebih dalam dan mendalam, serta anak-anak yang berisik seringkali menjadi faktor penghambat majelis taklim, karena mengganggu konsentrasi para jamaah dalam memahami materi yang disampaikan.⁸⁵

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut, untuk menjawab rumusan masalah pada bab I terkait strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh *Guru* Muhammad Arsyad dalam Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa poin dalam strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad.

Adapun Strategi Komunikasi Dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dari hasil penelitian ini juga termasuk dalam Strategi Sentimentil (*al-manhâj al-athifi*) yang menjelaskan tentang mitra dakwah dan nasehat yang mengesankan, memanggil

⁸⁵ *Guru* Muhammad Arsyad, *Wawancara tentang Faktor Pendukung dan Penghambat*, 6 Juni (Alalak, 2024).

dengan kelembutan. Dan juga termasuk dalam Strategi Rasional (*al-manhâj al-aqli*) yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dari kedua Strategi tersebut juga diterapkan *Guru Muhammad Arsyad* dalam dakwah beliau semua dapat dibuktikan dari hasil penelitian wawancara dari *Guru Muhammad Arsyad* dan juga jamaah di Majelis Taklim Masjid Al-Manar.

Strategi sensorik (*al-manhal al-hissi*) diterapkan oleh *Guru Muhammad Arsyad* melalui shalat-shalat sunnah, syair-syair maulid dan pembacaan kitab dari ulama yang sudah dipelajari beliau.

Sebagai seorang pendakwah yang sudah berpengalaman, *Guru Muhammad Arsyad* juga menerapkan langkah-langkah yang menunjang keberhasilan strategi komunikasi dakwah seperti yang tergambar dari hasil penelitian di atas.

1. Penyesuaian Materi Dakwah dengan Kebutuhan *Mad'u*

Strategi yang beliau gunakan adalah mempersiapkan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada jamaah Majelis Taklim, seperti ilmu *fiqih* yang akan disampaikan kepada jamaah.

Selain itu penyampaian isi dakwah yang sudah ditentukan sebelumnya juga penting untuk disesuaikan, karena mengingat keadaan lingkungan yang sudah kita ketahui apa saja yang diperlukan masyarakat, tentunya begitu juga yang diterapkan di Majelis Taklim Masjid Al-Manar yang dipimpin *Guru Muhammad Arsyad*.

Penyampaian materi dakwah yang sesuai dengan apa saja para *mad'u* atau yang berhadir di Majelis Taklim juga perlu disesuaikan dengan apa yang ingin kita sampaikan semua itu bertujuan agar para jamaah Majelis Taklim merasa nyaman dengan isi dakwah yang disampaikan. Karena semua dapat dibuktikan dari hasil penelitian di atas bahwa *Guru* Muhammad Arsyad memiliki strategi yang mengetahui apa yang sedang diperlukan para jamaah Majelis Taklim. Tentunya hal ini juga dikuatkan dengan adanya teori yang menyatakan tentang materi dakwah dan kebutuhan *mad'u* yang dimana ketika berdakwah harus menyesuaikan aspek lingkungan, budaya, agama dan bahkan pendidikannya sekalipun.⁸⁶

2. Humor dalam Berdakwah

Ketika penyampaian isi pengajian dengan adanya canda gurau juga hal yang penting, bukan berarti menjadikan isi pengajian sebagai bahan lelucon melainkan yang dimaksud senda gurau yang merupakan suatu kisah yang disampaikan dengan humor yang membuat para jamaah senang agar tidak merasakan bosan terhadap apa yang disampaikan oleh penceramah. Hal ini juga diterapkan *Guru* Muhammad Arsyad pada Majelis Taklim Masjid Al-Manar, ketika beliau menyampaikan materi dakwah juga tentunya ada canda gurau yang diselipkan untuk membuat para jamaah tertawa yang bertujuan untuk kesenangan para jamaah dan supaya tidak bosan dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Masjid Al- Manar, tentunya penerapan strategi yang diterapkan *Guru* Muhammad

⁸⁶ Baiti Renel, "*Materi Dakwah dan Kebutuhan Mad'u* (Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Qulub di Kecamatan Baguala Kota Ambon)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

Arsyad di Majelis taklim Masjid Al-Manar juga sesuai dengan teori humor sebagai komunikasi dakwah yaitu humor dapat muncul dari sesuatu kebohongan dan tipuan muslihat, dapat muncul rasa simpati dan pengertian dan dapat juga menjadi simbol pembahasan ketegangan dan tekanan.⁸⁷

3. Monitoring dan Evaluasi Dakwah

Adanya evaluasi dalam suatu Majelis Taklim merupakan hal yang harus sangat penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan di majelis tersebut maupun untuk kenyamanan jamaah, selalu memikirkan dan juga mengetahui tentang apa saja kekurangan yang ada di majelis tersebut, begitu juga yang diterapkan *Guru Muhammad Arsyad* di Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara. Tentunya juga berhubungan dengan para pengurus Majelis Taklim yang membantu jalannya majelis ini berlangsung, juga yang selalu dipikirkan beliau tentang kenyamanan para jamaah yang berhadir di Majelis Taklim. Penerapan yang dilakukan *Guru Muhammad Arsyad* dapat dibuktikan dengan teori monitoring dan evaluasi dakwah, dalam organisasi saja tentu juga perlu yang namanya monitoring begitu pula dengan Majelis Taklim karena bertujuan untuk mengetahui apakah pengajian yang dijalankan dalam hal ini juga tentunya yang dilakukan *Guru Muhammad Arsyad* di Majelis Taklim Masjid Al-Manar, sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang monitoring dari suatu pengajian yang

⁸⁷ Dianah Rofifah, “*Humor sebagai Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Humor Kyai Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1)*,” Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (2020): h. 12–26.

tentunya juga melakukan evaluasi tentang apa saja kekurangan disaat pengajian Majelis Taklim tersebut berlangsung.⁸⁸

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dalam menyampaikan dakwah beliau di Majelis Taklim Masjid Al-Manar. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dalam menjalankan Majelis Taklim ini tentulah didasari dengan dorongan dan juga hambatan. Majelis Taklim Masjid Al-Manar ini didirikan berawal dari kemauan masyarakat desa setempat (Pulau Sugara) yang ingin menimba ilmu akidah agama Islam. Berawal dari keinginan masyarakat tersebut sehingga berdirilah Majelis Taklim Masjid Al-Manar pada tahun 1990, dan hal ini jugalah yang mendorong *Guru* Muhammad Arsyad melanjutkan untuk berdakwah di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Namun setiap proses berjalannya Majelis Taklim tentulah ada hambatan yang muncul ditengah berjalannya Majelis Taklim tersebut. Salah satu hambatan yang ada pada saat berjalannya Majelis taklim di Masjid Al-Manar yaitu anak-anak yang berisik seringkali menjadi faktor penghambat majelis taklim, karena mengganggu konsentrasi para jamaah dalam memahami materi yang disampaikan. Namun pengurus Majelis Taklim Masjid Al-Manar sudah melakukan penertiban kepada anak-anak tersebut agar tidak berisik dan bermain pada saat kegiatan pengajian Majelis Taklim berlangsung.

⁸⁸ Arsam, "Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan 'Dialog Interaktif' Takmir Masjid Ash-Shiddiq)," *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* I, no. 1 (2013): 159–176.